

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN POLA ASUH DAN TINGKAT STRESS ORANG TUA
TERHADAP KEJADIAN KEKERASAN PADA ANAK USIA SEKOLAH
DI WILAYAH SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA**

**THE CORRELATION PARENTING STYLE AND PARENTAL STRESS
LEVEL TOWARDS INCIDENT OF CHILDREN VIOLENCE IN
ELEMENTARY SCHOOL STUDENT IN THE KUNJANG RIVER AREA,
SAMARINDA CITY**



DISUSUN OLEH :

RAFINA ZAITUL ZAHRIA ADHA

1911102411058

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Hubungan Pola Asuh dan Tingkat Stress Orang Tua terhadap
Kejadian Kekerasan pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Sungai
Kunjang Kota Samarinda**

***The Correlation Parenting Style and Parental Stress Level Towards
Incident of Children Violence in Elementary School Student in The
Kunjang River Area, Samarinda City***



Disusun Oleh :

Rafina Zaitul Zahria Adha

1911102411058

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
HUBUNGAN POLA ASUH DAN TINGKAT STRESS ORANG TUA
TERHADAP KEJADIAN KEKERASAN PADA ANAK USIA SEKOLAH
DI WILAYAH SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

RAFINA ZAITUL ZAHRIA ADHA

1911102411058

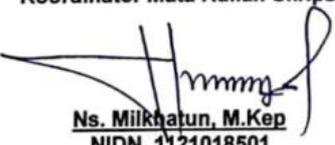
Disetujui dan Diujikan

Pada tanggal 5 Juli 2023

Pembimbing


Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep
NIDN.1101038301

Mengetahui,
Koordinator Mata Kuliah Skripsi


Ns. Milkhatus, M.Kep
NIDN. 1121018501

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN POLA ASUH DAN TINGKAT STRESS ORANG TUA
TERHADAP KEJADIAN KEKERASAN PADA ANAK USIA SEKOLAH
DI WILAYAH SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA
NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

RAFINA ZAITUL ZAHRIA ADHA

1911102411058

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal 5 Juli 2023

Penguji I

Penguji II


Ns. Ni Wayan Wiwin A. S. Kep. M.Pd
NIDN.1114128602


Ns. Fatma Zulaikha. M.Kep
NIDN:1101038301

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Keperawatan




Ns. Siti Khoirah Muflihatin. M.Kep
NIDN.1115017703

**HUBUNGAN POLA ASUH DAN TINGKAT STRESS ORANG TUA
TERHADAP KEJADIAN KEKERASAN PADA ANAK USIA SEKOLAH
DI WILAYAH SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA**

***THE CORRELATION PARENTING STYLE AND PARENTAL STRESS
LEVEL TOWARDS INCIDENT OF CHILDREN VIOLENCE IN
ELEMENTARY SCHOOL STUDENT IN THE KUNJANG RIVER AREA,
SAMARINDA CITY***

Rafina Zaitul Zahria Adha¹, Fatma Zulaikha²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

(email penulis korespondensi: rafinazaitulzahriaadha@gmail.com)

INTISARI

Latar Belakang : Kekerasan anak adalah setiap perbuatan yang dilakukan secara sengaja dan mengakibatkan penderitaan bagi anak berupa penyiksaan fisik, emosional, seksual, maupun psikologis. Kejadian kekerasan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pola asuh tingkat stress orang tua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keeratan hubungan pola asuh dan tingkat stress orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di Wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *stratified random sampling* pada 182 orang tua yang memiliki anak usia sekolah di SDN 019 dan SDN 004 Sungai Kunjang Kota Samarinda. Pengambilan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuisioner, pada uji bivariate menggunakan *Spearman Rank*.

Hasil : Mayoritas responden berusia 35 – 44 sebanyak 82 (44,8%), perempuan 124 (68,1%), pendidikan SLTA/ sederajat 103 (56,6%), ibu rumah tangga 88 (48,4%), pendapatan <3.201.396,04 (UMR) sebanyak 92 (50,5%). Dari hasil analisis spearman rank didapatkan hasil uji spearman rank ada hubungan yang sangat lemah antara pola asuh orang tua dengan kejadian kekerasan pada anak usia sekolah ($r = 0,213$) keeratan hubungan yang sangat lemah dan menunjukkan arah negative antara tingkat stress orang tua terhadap kejadian kekerasan ($r = -0,112$).

Kesimpulan : Ada hubungan pola asuh orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di Wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Kata Kunci : Kekerasan, pola asuh , stress

ABSTRACT

Backgroun: Violence against children is any act committed intentionally and resulting in physical, emotional, sexual or psychological torture. The incidence of violence is influenced by several factors, one of which is the pattern of the stress level of the parent. The aim of this study is to find out the relationship between the pattern of care and the level of stress of parents to the violence in school-age children in the Samarinda River Kunjang Region.

Method: This study uses a correlational quantitative method with a cross-sectional approach. The sampling technique in this study was a stratified random sample on 182 parents who had school-age children in SDN 019 and SDN 004 River Kunjang Kota

Samarinda. Data collection is done by collecting primary data using a questionnaire, in the bivariate test using Spearman Rank.

Results: *The majority of respondents aged 35 – 44 were 82 (44.8%), women 124 (68.1%), SLTA education/grade 103 (56.6%), household mothers 88 (48.4%), income <3.201.396,04 (UMR) as 92 (50,5%). From the results of spearman rank analysis obtained a very weak relationship between the pattern of parenting of parents with the incidence of violence in school-age children ($r = 0,213$) and the turn of the relationship is very poor and shows a negative direction between the stress level of parents to the incidents of violence ($r = -0,112$).*

Keywords: *Violence, parenting style, stress*

PENDAHULUAN

Kekerasan pada anak merupakan suatu tindakan menyakiti secara fisik, emosional, penyalahgunaan seksual, tranfiking, penelantaran, eksploitasi, yang secara nyata ataupun tidak akan membahayakan kesehatan, kelangsungan hidup, martabat atau perkembangannya (Margareta & Jaya, 2020) & (DP3AK, 2021).^{1,2}

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2021 mencatat 6 kasus tertinggi pada anak. Anak korban kekerasan fisik dan psikis mencapai 1.138 kasus, korban kejahatan seksual 859 kasus, korban pornografi dan cybercrime 345 kasus, korban perlakuan salah dan penelantaran 175 kasus, anak dieksploitasi 147 kasus, anak sebagai pelaku dan berhadapan dengan hukum sebanyak 126 kasus (KPAI, 2021).³

Berdasarkan data Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) tahun 2022 menyebutkan bahwa tercatat 57 kasus kekerasan pada anak yang terjadi di Samarinda. Menurut data tersebut kecamatan Sungai Kunjang menempati urutan pertama dengan jumlah korban sebanyak 13 kasus (P2TP2A, 2022).⁴

Dari data Sistem Informasi online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) Kalimantan Timur mencatat kasus kekerasan pada anak tahun 2019 mencapai 633 kasus, 2020 sebanyak 626 kasus, 2021 sebanyak 450 kasus. Dari data tersebut tercatat sebanyak 176 orang (34%) korban dewasa, dan 337 orang (66%) korban anak-anak. Dari data tersebut mencatat kasus kekerasan tertinggi berada di Samarinda dengan 221

orang korban (Simfoni PPA, 2021).⁵ Data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) Kalimantan Timur (2021) menunjukkan mayoritas kekerasan dialami pelajar yang berpendidikan SD (Simfoni PPA, 2021).⁵

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Sungai Kunjang Kota Samarinda pada tanggal 17 Januari 2023 bahwa 19 dari 20 siswa dan siswi kelas 3 B di SDN 019 Sungai Kunjang pernah menjadi korban kekerasan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Januari 2023 di SDN 004 Sungai Kunjang Kota Samarinda didapatkan hasil observasi dan wawancara dari kepala sekolah bahwa sekolah tersebut menampung siswa/siswi yang tidak diperhatikan oleh orang tua mereka, hal ini termasuk dalam kategori kekerasan penelantaran.

Dari data tersebut didapatkan angka kejadian kekerasan yang tinggi, hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut maka peneliti mengangkat judul “Hubungan Pola Asuh dan Tingkat Stress Orang Tua Terhadap Kejadian Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda”.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2023 sampai 30 Mei 2023 di dua sekolah dasar yaitu SDN 004 dan SDN 019 Sungai Kunjang Kota Samarinda. Sampel yang digunakan dalam

penelitian adalah 182 orang tua dengan menggunakan *Stratified Random Sampling*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan valid, reliabel dan layak digunakan. Analisa univariat pada penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi, dan analisa bivariat menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
15-24 tahun	3	1,6
25-34 tahun	54	29,5
35-44 tahun	82	44,8
45-54 tahun	40	21,9
55-64 tahun	1	0,5
>65 tahun	2	1,1
Total	182	100,00
Jenis Kelamin		
Laki-laki	58	31,9
Perempuan	124	68,1
Total	182	100,0
Pendidikan		
Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	4	2,2
SD/Sederajat	20	11,0
SLTP/Sederajat	20	11,0
SLTA/Sederajat	103	56,6
Perguruan Tinggi	35	19,2
Total	182	100,0
Pekerjaan		
PNS/Pensiun	7	3,8
Karyawan Swasta	38	20,9
Ibu Rumah Tangga	88	48,4
Pedagang	17	9,3
Tidak Bekerja	2	1,1
Lainnya	30	16,5
Total	182	100,0

Penghasilan		
< Rp. 3.201.396,04 (UMR)	92	50,5
≥ Rp. 3.201.396,04 (UMR)	90	49,5
Total	182	100,0

Pada tabel 1 diatas didapatkan hasil karakteristik responden dari 182 responden memiliki usia yaitu 15 – 24 sebanyak 3 (1,6%) responden, usia 25 – 34 sebanyak 54 (29,5%) responden, usia 35 – 44 sebanyak 82 (44,8%) responden, usia 45 – 54 sebanyak 40 (21,9%), usia 55 – 64 sebanyak 1 (0,5%) responden, dan usia >65 sebanyak 2 (1,1%) responden. Kategori jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 124 (68,1%) responden dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 38 (31,9%) responden

Kategori pendidikan, sebagian besar responden adalah SLTA/ sederajat dengan jumlah 103 (56,6%) responden, perguruan tinggi sebanyak 35 (19,2%) responden, SLTP/ Sederajat sebanyak 20 (11,0%) responden, SD/ Sederajat sebanyak 20 (11,0%) responden dan paling sedikit responden tidak sekolah/ tidak tamat sekolah berjumlah 4 (2,2%) responden,

Kategori pekerjaan, sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga dengan sebanyak 88 (48,4%) responden, karyawan swasta sebanyak 38 (20,9%) responden, pedagang sebanyak 17 (9,3%) responden, PNS/ Pensiun sebanyak 7 (3,8%) responden, tidak bekerja sebanyak 2 (1,1%) responden dan lainnya sebanyak 30 (16,5%) responden. Kategori pendapatan, sebagian besar responden memiliki <3.201.396,04 (UMR) sebanyak 92 (50,5%) responden dan ≥ Rp. 3.201.396,04 (UMR) sebanyak 90 (49,5%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Kategori	Frekuensi	%
Positif	114	62,6
Negatif	68	37,4
Total	182	100,0

Pada table 2 di atas menunjukkan bahwa dari 182 responden sebagian besar responden yang melakukan pola asuh positif sebanyak 114

responden (62,6 %), dan yang melakukan pola asuh negatif sebanyak 68 responden (37,4 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Stress Orang Tua

Kategori	Frekuensi	%
Sedang	40	22,0
Berat	142	78,0
Total	182	100,0

Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 182 responden seluruhnya tidak ada yang mengalami stress ringan sehingga harus tersebut menunjukkan sebagian besar responden mengalami Stress dengan tingkat berat sebanyak 142 responden (78,0 %), dan yang mengalami Stress dengan Tingkat sedang sebanyak 40 responden (22,0 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Kekerasan

Kategori	Frekuensi	%
Tidak	90	49,5
Ya	92	50,5
Total	182	100,0

Pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 182 responden sebagian besar responden sebagai pelaku kekerasan sebanyak 92 (50,5%) responden dan responden bukan pelaku kekerasan sebanyak 90 (49,5%) responden

Tabel 5. Analisis Keeratan Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap kejadian Kekerasan pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda

Pola Asuh Orang Tua	Kejadian Kekerasan						Correlation Coefficient	Sig (2-tailed)
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Positif	67	38,8	47	25,8	114	50,5	0,213	0.004
Negatif	25	13,7	43	23,6	68	37,4		
Total	92	50,5	90	49,5	182	100,0		

Pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dari 182 responden orang tua di wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda yang memiliki pola asuh positif serta melakukan kekerasan sebanyak 67 (36,8%) responden, sedangkan yang tidak melakukan kekerasan sebanyak 47 (25,8%) responden. Responden yang memiliki pola asuh negatif serta melakukan kekerasan sebanyak 25 (13,7%)

responden, sedangkan yang tidak melakukan kekerasan sebanyak 43 (23,6%) responden.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Spearman Rank dari Correlation Coefficient sebesar 0,213, maka hal ini menandakan keeratan hubungan antara variabel pola asuh orang tua terhadap kejadian kekerasan dikatakan sangat lemah.

Tabel 6. Analisis Keeratan Hubungan Tingkat Stress Orang Tua terhadap kejadian Kekerasan pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda

Tingkat Stress Orang Tua	Kejadian Kekerasan						Sperman Korelasi	Sig (2-tailed)
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Sedang	16	8,8	24	13,2	40	22,0	-0,112	0.132
Berat	76	41,8	66	38,3	142	78,0		
Total	92	50,5	90	49,5	182	100,0		

Hasil analisis dari tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa dari 182 responden orang tua di wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda yang memiliki tingkat stress sedang sebanyak 40 responden. Orang tua dengan Tingkat stress sedang dan merupakan pelaku kekerasan sebanyak 16 responden (8,8%), orang tua dengan tingkat stress sedang dan tidak melakukan kekerasan sebanyak 24 responden (13,2%), selanjutnya untuk tingkat stress berat sebanyak 142 responden. Orang tua dengan tingkat stress berat dan tidak melakukan kekerasan sebanyak 66 responden (38,3%) dan orang tua dengan tingkat stress berat dan melakukan kekerasan sebanyak 76 responden (41,8%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Spearman Rank diperoleh nilai Correlation Coefficient (Koefisien Korelasi) sebesar -0,112 maka hal ini menandakan keeratan hubungan antara variabel tingkat stress orang tua terhadap kejadian kekerasan dikatakan sangat lemah dan menunjukkan arah negatif atau berlawanan arah.

PEMBAHASAN

Usia sangat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang juga daya tangkap dan pola pikir orang tua, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin membaik (Fitriana & Pratiwi, 2015).⁶ Pada hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa responden yang paling banyak berusia 35 – 44 tahun yang dimana kelompok usia tersebut berada pada kelompok usia pekerja.

Jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan kekerasan terhadap anaknya. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyebutkan paling banyak yang mengisi kuesioner adalah seorang ibu rumah tangga. Seorang ibu sering melampiaskan rasa emosional kepada anaknya dan dianggap sebagai penyalur rasa kesal karena ibu merasa lelah telah bekerja dirumah sebagai ibu rumah tangga dan ditambah lagi dengan anak yang rewel (Khairati, 2019).⁷

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SLTA/Sederajat. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka tinggi juga pengetahuan orang tua tentang kekerasan pada anak. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai

pengetahuan yang lebih luas dibanding dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah (Purnamasari & Herfanda, 2019).⁸

Sebagian besar pekerjaan responden pada penelitian ini adalah mengurus rumah tangga. Pekerjaan keluarga sebagai ibu rumah tangga sering dikaitkan dengan status kemapanan ekonomi dalam suatu keluarga. Masalah ekonomi yang sering dihadapi mendorong timbulnya stress pada orang tua. Hal ini memungkinkan orang tua yang berprofesi sebagai IRT menganggap kekerasan terhadap anak seperti memarahi, mencubit merupakan bagian dari mendisiplinkan anak (Makagansa et al, 2018).⁹

Penghasilan sangat berpengaruh pada perkembangan hubungan orang tua pada anak. Pendapatan orang tua yang rendah akan mengalami peningkatan perilaku negatif dimana orang tua akan mudah tertekan, marah, dan frustrasi yang akan berujung pada kekerasan verbal pada anak (Farhan, 2019).¹⁰

Pada penelitian ini didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan dari pola asuh orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda. Dari hasil juga dapat disimpulkan bahwa responden yang melakukan pola asuh positif lebih banyak melakukan kekerasan. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan perilaku kekerasan pada anak adalah ketidakharmonisan interaksi antara anak dan orang tua, hal tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan orang tua menyesuaikan pola asuh sesuai perkembangan dan komunikasi yang kurang efektif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian oleh Mutiara et al (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian kekerasan (Mutiara, 2018).¹¹

faktor pola asuh dapat menjadi pemicu timbulnya kekerasan pada anak antara lain bila pola pengasuhan disertai dengan latar belakang warisan orang tua masing – masing. Terdapat juga kekerasan yang mungkin dilakukan oleh orang tua yang mengatasnamakan proses pendidikan. Dalam lingkungan rumah tangga tidak jarang juga dipengaruhi oleh faktor disfungsi dan keuangan keluarga karena beberapa faktor juga seperti permasalahan ekonomi maupun sosial (Prawestiningtyas, 2017).¹²

Hal yang melatarbelakangi orang tua melakukan kekerasan salah satunya adalah pola

pengasuhan. Pada penelitian ini didapatkan hasil orang tua dengan pola asuh positif lebih banyak melakukan kekerasan daripada orang tua dengan pola asuh negatif, hal ini dikarenakan setiap orang tua memiliki tingkat stress yang beragam dan orang tua punya cara yang beragam untuk mengatasi tingkat stress tersebut salah satunya dengan melampiaskan kepada anaknya.

Pada penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat stress orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah et al (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat stress orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah. Orang tua memiliki peran penting terhadap kejadian kekerasan dan penelantaran pada anak. Orang tua yang memiliki tingkat stress yang berat dan belum siap menjadi orang tua serta belum mencapai kematangan fisik maupun sosial berpotensi melakukan kekerasan (Afifah et al,2021).¹³

Tingkat stress seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, ketika seseorang mengalami stress akan lebih sensitive dan berujung melakukan kekerasan. Pada penelitian ini didapatkan hasil tidak ada hubungan antara tingkat stress orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda, hal ini bisa saja terjadi karena di wilayah tersebut kejadian kekerasan dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh, lingkungan, trauma masa lalu, atau hal lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah dengan koefisien korelasi pola asuh orang tua terhadap kejadian kekerasan dikatakan sangat rendah dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stress orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Saran kepada institusi pendidikan diharapkan menjadi bahan bacaan dan referensi bagi Universitas maupun institusi pendidikan

lainnya sebagai sumber data tentang kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di Kota Samarinda.

Saran kepada semua orang tua yang memiliki anak usia sekolah diharapkan harus lebih bijaksana lagi dalam mengasuh anak dalam kehidupan sehari – hari serta menciptakan lingkungan aman dan nyaman bagi anak agar terhindar dari kejadian kekerasan.

Saran kepada peneliti diharapkan dapat menambah bahan bacaan serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisa dan cara berfikir dalam permasalahan.

zs

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur atas terlaksananya penelitian ini dan pihak-pihak terkait yang membantu dalam jalannya penelitian ini meliputi SDN 001 Sungai Kunjang, SDN 004 Sungai Kunjang, dan SDN 019 Sungai Kunjang Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Margareta, T. S., & Jaya, M. P. S. J. (2020). Kekerasan Pada Anak Usia Dini (Study Kasus Pada Anak Umur 6-7 Tahun di Kertapati). *Wahana Didaktika*, 18(2), 171–180.
2. DP3AK. (2021). *(Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Kependudukan) Bentuk Kekerasan Pada Anak Dan Dampaknya*. <https://dp3ak.jatimprov.go.id/berita/link/21>
3. KPAI. (2021). *KPAI: Aduan Anak Jadi Korban Kekerasan Fisik Mendominasi pada 2021*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/27/kpai-aduan-anak-jadi-korban-kekerasan-fisik-mendominasi-pada-2021>
4. P2TP2A. (2022). *Data Kasus Kekerasan Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A)*. <https://Dp2pa.Samarindakota.Go.Id/Statistik>
5. Simfoni PPA. (2021). *Simfoni PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak)*.

- <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
6. Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 81–93. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.81-93>
 7. Khairati S. (2019). Efektifitas Komik Terhadap Self Efficacy Upaya Pencegahan Kekerasan Pada anak Usia Sekolah. *Jurnal Care*.
 8. Purnamasari, D. A., & Herfanda, E. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1),
 9. Makagansa, A. T., Makahaghi, Y., & Mahihody, A. J. (2018). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Kekerasan Pada Anak Di Kampung Beeng. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 2(1), 14–19.
 10. Farhan, Z. (2019). verbal abuse, Anak,Orang Tua Faktor - faktor Yang Melatarbelakangi Orang Tua Melakukan Verbal Abuse Pada Anak Usia Sekolah 6 - 12 Tahun Di Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan Malang*, 3(2), 101–108. <https://doi.org/10.36916/jkm.v3i2.70>
 11. Mutiara, S. N. & Z. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Remaja. *Widya Husada Nursing Conference*, 1, 1–7.
 12. Prawestiningtyas, E. (2017). Kekerasan Pada Anak dan Aspek Medikolegal. *Perhimpunan Dokter Forensik Indonesia-Prosiding Pertemuan Ilmiah Tahunan 2017 Proceeding Annual Scientific Meeting 2017 KProsiding Pertemuan Ilmiah Tahunan 2017*, 106.
 13. Afifah, L., Maryoto, M., & Susanto, A. (2021). Hubungan tingkat stres ibu dengan perilaku kekerasan pada anak usia sekolah dasar selama pandemi covid-19. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 216–225.

SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Ns. Fatma Zulaikha, M. Kep
NIDN	:	1101038301
Nama	:	Rafina Zaitul Zahria Adha
NIM	:	1911102411058
Fakultas	:	Ilmu Keperawatan
Progam Studi	:	S1 Keperawatan

Manyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Dan Tingkat Stress Orang Tua Terhadap Kejadian Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda" telah di submit pada jurnal Poltekkes Palembang pada tahun 2023. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/submission/wizard/2?submissionId=1826#>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Mahasiswa



Rafina Zaitul Zahria Adha
NIM. 1911102411058

Samarinda, Selasa, 1 Agustus 2023
Dosen Pembimbing



Ns. Fatma Zulaikha, M. Kep
NIDN. 1101038301